

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIAGARAYA KREASI LESTARI BANJARBARU

Alpiannoor¹, H. Mohammad Zainul², Purboyo³

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 18310369

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 1105076601

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 1126067301

Email : alpiannoor941@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengkaji dan menganalisis kinerja keuangan dari PT. Niagaraya Kreasi Lestari dilihat dari rasio profitabilitas. (2) Untuk mengkaji dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. (3) Dan untuk mengkaji dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bersifat pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2020 – 2021 dan data primer berupa hasil observasi atau wawancara mengenai sejarah singkat dan profil PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. Teknik analisis yang digunakan adalah rasio keuangan berupa rasio profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa ROA, ROE, NPM, dan GPM yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hasil ini masih kurang baik karena berada dibawah rata – rata standar industri. (2) Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami beberapa kendala yaitu meningkatnya biaya operasional, dan terlalu banyak kewajiban. (3) Dari kendala tersebut perusahaan sudah melakukan beberapa usaha agar kinerja keuangannya meningkat salah satunya mengurangi beban biaya operasional.

Kata Kunci : Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims: (1) To examine and analyze the financial performance of PT. Niagaraya Kreasi Lestari is seen from the profitability ratio. (2) To examine and analyze the constraints faced by the company to improve its financial performance. (3) And to review and analyze the efforts made by the company to improve its financial performance.

This research is a descriptive research, where this research is a quantitative approach. Data collection techniques in this study were documentation and interviews. The data source of this research uses secondary data in the form of financial reports from 2020 - 2021 and primary data in the form of observations or interviews regarding the brief history and profile

of PT. Niagaraya Creative Creations Banjarbaru. The analysis technique used is financial ratios in the form of profitability ratios, namely Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM).

The results of this study indicate that: (1) Financial performance is measured using profitability ratios in the form of ROA, ROE, NPM, and GPM which have increased from the previous year. This result is still not good because it is below the industry standard average. (2) To improve the company's financial performance, there are several obstacles, namely increasing operational costs, and too many obligations. (3) From these obstacles, the company has made several efforts to increase its financial performance, one of which is reducing the burden of operating costs.

Keywords: Financial Performance Analysis, Financial Ratios, Profitability Ratios

PENDAHULUAN

Sebagai suatu perusahaan atau suatu badan usaha pasti memiliki tujuan yang ingin di capai dalam usahanya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba dan menjaga kestabilan perusahaan dimasa yang akan datang. Keberhasilan suatu perusahaan sering kali diukur pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tercapainya suatu tujuan tersebut dapat dilihat dari kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik.

Dalam suatu perusahaan pentingnya sebuah analisis terhadap laporan keuangan untuk memberikan sebuah gambaran suatu perusahaan dalam mengatasi masalah – masalah keuangan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2018:190) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan

perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Menurut Prianto (2017) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Rambe Muis Fauzi dkk (2016:55) untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran – ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Banyak alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, diantaranya ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return on equity*), GPM (*gross profit*

margin), dan NPM (*net profit margin*) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (dalam Leksono dan Pudjowati 2015:15) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aset untuk pengambilan keputusan dan jawaban akhir dari laporan keuangan yang tersedia. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, alat yang digunakan yaitu rasio keuangan berupa rasio profitabilitas diantaranya ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), dan lainnya.

Objek penelitian ini adalah PT. Niagaraya Kreasi Lestari untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan maka harus melakukan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Niagaraya Kreasi Lestari. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio profitabilitas.

ALAT DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif yang bersifat pendekatan kuantitatif. Sedangkan alat instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen

dokumentasi dan instrumen interview atau wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas berupa *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari pada tahun 2020 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Niagaraya Kreasi Lestari

Rasio Profitabilitas	Tahun		Rata - Rata	Standar Rata - Rata Industri
	2020	2021		
ROA	2%	2,3%	2,15%	30%
ROE	2%	2,6%	2,3%	40%
NPM	2,1%	2,5%	2,3%	20%
GPM	2,8%	3,2%	3%	30%

Sumber : Data Diolah Data Keuangan PT. Niagaraya Kreasi Lestari

a. Return On Assets

Menurut Hery (2018:193) Return On Assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total assets.

Dari tabel 2.5 dapat dilihat bahwa nilai Return On Assets PT. Niagaraya Kreasi Lestari pada tahun 2020 sebesar 2%, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,3%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aset.

Menurut Hery (2018:1930) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Return On Assets tahun 2020 sampai dengan 2021 yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata – rata standar. Hal ini dikarenakan tingginya penjualan tetapi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan masih dibawah rata – rata. Biaya operasional yang tinggi dapat mengakibatkan kurang maksimal nya laba yang dihasilkan karena biaya operasional yang tinggi berdampak kurang baik untuk perusahaan. Walaupun ditiaip tahunnya perusahaan masih dapat meningkatkan total aset nya.

b. Return On Equity

Menurut Rudianto (2013:192) ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

Dari tabel 2.5 dapat dilihat bahwa nilai ROE mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk tahun 2020 nilai Return On Equity sebesar 2% dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,6%.

Menurut Rudianto (2013:192) semakin tinggi Return On Equity maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Sebaliknya jika semakin rendah nilai return on equity maka akan semakin tidak bagus untuk perusahaan karena pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham semakin kecil.

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa nilai Return On Equity dari tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan hal ini masih jauh dibawah standar rata – rata industri.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena besarnya modal yang dimiliki perusahaan namun laba yang

dihasilkan tidak maksimal. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan modal secara efektif untuk meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba yang maksimal. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan lagi hasil pengembalian atas ekuitas disetiap tahunnya agar hasil yang didapat selalu meningkat di tahun selanjutnya.

c. Net Profit Margin

Menurut Hery (2018:144) Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Dari tabel 2.5 dapat dilihat bahwa Net Profit Margin mengalami kenaikan tiap tahunnya, dimana nilai Net Profit Margin ditahun 2020 sebesar 2,1% dan ditahun 2021 sebesar 2,5%.

Menurut Hery (2018:199) semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Tetapi Net Profit Margin yang didapat masih berada jauh dibawah standar rata – rata industri. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan namun laba bersih yang diperoleh masih belum maksimal. Dengan begitu untuk hasil kinerja keuangan masih kurang baik. Dengan demikian perusahaan bisa dapat meningkatkan lagi penjualan dan menekan biaya operasional agar laba yang diterima dimasa yang akan datang mengalami peningkatan yang maksimal.

d. Gross profit margin

Menurut Rudianto (2013:192) Gross Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk yang dijual.

Dilihat dari tabel 2.5 dapat dilihat bahwa nilai Gross Profit Margin mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana tahun 2020 nilai Gross Profit Margin sebesar 2,8% dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,2%.

Menurut Hery (2018:197) semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang artinya akan semakin baik pula untuk perusahaan karena hasil penjualan bersih memberikan laba maksimal pada perusahaan. Sebaliknya semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Gross Profit Margin mengalami kenaikan dari tahun 2020 – 2021. Walaupun selalu mengalami peningkatan nilai ini masih jauh berada dibawah standar rata – rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik. Karena tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan, tetapi laba bersih sebelum pajak yang didapat masih berada dibawah rata – rata standar.

Selain itu Gross Profit Margin yang kurang baik disebabkan karena belum maksimalnya perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dalam perusahaan. Untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba maksimal maka perusahaan harus bisa mengendalikan persediaan atau biaya operasi barang maupun meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan dimasa yang akan data.

Kendala yang dihadapi oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan terdapat berbagai kendala. Jika dilihat dari rasio profitabilitas berbagai kendala dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Return On Asset
 1. Rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.
 2. Meningkatnya biaya operasional.
- b. Return On Equity
 1. Keuntungan yang tidak pasti.
 2. Terlalu banyak kewajiban.
- c. Net Profit Margin
Meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi.
- d. Gross Profit Margin
Meningkatnya beban operasional yang tinggi membuat laba tidak meningkat.

Cara Yang Telah Dilakukan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan

- a. Return On Assets

Dilihat dari nilai Return On Assets perusahaan dari tahun 2020 – 2021 selalu mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan ini masih jauh dari standar rata – rata. Nilai Return On Assets ini dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih, maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sedangkan untuk meningkatkan laba bersih salah satu caranya dapat diusahakan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya operasional.

- b. Return On Equity

Dilihat dari nilai Return On Equity dari tahun 2020 sampai dengan 2021 selalu mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan

itu masih dibidang kurang baik karena masih berada dibawah standar rata – rata industri. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai cara atau strategi supaya nilai Return On Equity di tahun – tahun selanjutnya selalu mengalami kenaikan yang besar.

Cara yang telah dilakukan perusahaan agar meningkatkan nilai Return On Equity sebagai berikut :

1. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
 2. Meningkatkan penjualan.
- c. Net Profit Margin

Cara yang telah diterapkan perusahaan untuk meningkatkan NPM sebagai berikut :

1. Penambahan produk baru.
 2. Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.
 3. Mengurangi biaya – biaya operasional yang kurang efektif.
- d. Gross Profit Margin

Cara agar nilai Gross Profit Margin terus meningkat perusahaan telah melakukan beberapa cara yaitu :

1. Membuat hubungan yang baik dengan konsumen.
2. Menganalisis kebutuhan dipasar.
3. Mempermudah proses pembelian atau pemesanan.

KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa return on assets pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari masih berada dibawah rata – rata standar industri meski ditahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan. Hal ini karena tingginya biaya operasional dan laba yang dihasilkan kurang maksimal.

2. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa return on equity pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari masih berada dibawah rata – rata standar industri meski ditahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena besarnya modal yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan kurang maksimal yang mengakibatkan pengembalian ekuitas kurang baik.
3. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa net profit margin pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari masih dibawah rata – rata standar industri walaupun ditahunnya mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan namun laba bersih yang didapatkan masih dibawah standar. Dengan demikian perusahaan bisa dapat meningkatkan lagi penjualan dan menekan biaya operasional agar laba yang diterima menjadi maksimal.
4. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berupa gross profit margin pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari masih berada dibawah rata – rata standar industri walaupun ditahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan yang didapat, tetapi laba bersih sebelum pajak yang akan didapat kurang baik, sedangkan perusahaan belum maksimal dalam mengendalikan biaya operasional.
5. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas menurut rata – rata standar industri masih kurang baik walaupun ditahunnya mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena kurang mampunya perusahaan dalam menggunakan aset serta modal yang dimiliki secara efektif. Selain itu penjualan yang tinggi tidak mampu memberikan pengembalian yang besar karena beban operasional yang dimiliki perusahaan cukup besar.

6. Sedangkan perusahaan sudah berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya tetapi menghadapi beberapa kendala yaitu :
 - a. Rendahnya laba bersih yang di akibatkan rendahnya perputaran total aktiva.
 - b. Meningkatnya biaya operasional.
 - c. Keuntungan yang tidak pasti.
 - d. Terlalu banyak kewajiban.
 - e. Meningkatnya biaya tidak langsung.
7. Dari kendala tersebut perusahaan sudah melakukan beberapa usaha agar kinerja keuangannya meningkat yaitu :
 - a. Melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset yang dimiliki agar laba yang dihasilkan menjadi besar.
 - b. Mengurangi beban operasional perusahaan.
 - c. Meningkatkan penjualan.
 - d. Penambahan produk baru.
 - e. Membuat hubungan yang baik dengan konsumen.
 - f. Mempermudah pembelian atau pemesanan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk pihak manajemen agar mengelola aset yang dimiliki dengan efektif dengan cara

menentukan penanggung jawab aset yang dipercaya perusahaan, melakukan pengecekan asset secara berkala, mencairkan sumber penyusutan atau depresiasi aset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan nantinya menjadi maksimal.

2. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas disarankan pihak manajemen meningkatkan pendapatan dengan cara mengadakan kegiatan – kegiatan atau bazar dan mengurangi biaya – biaya yang kurang perlu, agar laba yang didapat meningkat dan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke – 3. Jakarta : PT. Grasindo.
- Leksono, A. Syafii Dan Pudjowati Juliani. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2009 – 2013*. Jurnal Akuntansi UBHARA (Online) Vol. 1 No. 2 (<https://jurnal.unpand.ac.id>).
- N Harini Fajar, N Fitri, Purboyo. (2021). *Pengantar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Konseptual)*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 48-62.
- Purboyo, P., & Zulfikar, R. (2017). Reaksi Signal Faktor Makroekonomi,

Fundamental, dan Resiko Sistemis (Beta Saham) Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 1(2).

Putri, D. E., Zatira, D., Haerany, A., Anggraini, R. I., Fasa, M. I., Kuahaty, S. S., ... & Paranita, E. S. (2021). *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Penerbit Widina.

Prianto, E, Amboningtyas, D, Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. (2017). *Analisis DU Point System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, Dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode Tahun 2010 – 2015)*. Jurnal Of Management (Online) Vol. 3 No. 3 (<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/789/765>).

Rambe, Muis Fauzi, Gunawan Ade Julita, Parlindungan Roni, Gultom, Dedek Kurniawan Wahyuni, Sri Fitri. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Ciptapustaka Media.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.